

## **Analisis kinerja keuangan perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi covid-19**

**Jonathan Vittorio Ega Sujono<sup>1✉</sup>, Agustina Prativi Nugraheni<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Jawa Tengah.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertekad untuk melihat kinerja keuangan perbankan Indonesia yang tidak terlepas dari pengaruh dan kondisi baik secara internal maupun eksternal. Dampak dari pandemi COVID-19 melanda seluruh sektor usaha tidak terkecuali perbankan yang merupakan penggerak roda perekonomian suatu negara. Tujuan dari penelitian ini akan memperlihatkan kondisi perbankan konvensional swasta Indonesia. Penggunaan metode untuk penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif melalui data sekunder berwujud laporan keuangan pada tahun 2018-2021. Data tersebut diambil langsung dari laman resmi perusahaan perbankan, yang dipilih berdasarkan jumlah aset dimiliki per tahun 2021, untuk dianalisis menggunakan analisis kesehatan perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan konvensional swasta meski terdampak dari krisis yang disebabkan oleh pandemi, perbankan swasta mampu bertahan dalam situasi seperti ini.

**Kata kunci:** Kinerja keuangan; bank; perbankan; pandemi

### ***Financial performance analysis of conventional banking before and during the covid-19 pandemic***

#### ***Abstract***

*This research is determined to look at the financial performance of Indonesian banks which can not be separated from the influence and conditions both internally and externally. The impact of the COVID-19 pandemic has hit all business sectors, including the banking sector, which is the driving force behind a country's economy. The purpose of this research is to show the condition of Indonesian private conventional banking. The use of the method for this research is descriptive qualitative through secondary data in the form of financial reports in 2018-2021. The data is taken directly from the official websites of banking companies, which are selected based on the number of assets owned as of 2021, to be analyzed using banking health analysis. The results of this study indicate that private conventional banking despite being affected by the crisis caused by the pandemic, private banking is able to survive in a situation like this.*

**Key words:** *Financial performance; banks; banking; pandemic*

## PENDAHULUAN

Covid-19 yang bermula dari virus corona (SARSCoV2) kemudian ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pandemi yang menyerang dunia secara tiba-tiba hingga akhirnya mencapai Indonesia (Elnahass, et al., 2021). Pandemi ini menimbulkan kerugian baik dari segi ekonomi dan kesehatan yang terasa di seluruh dunia (Sholihah, 2021). Hal ini membuat seluruh jenis sektor usaha di Indonesia merasakan hantaman kuat imbas dari pandemi Covid-19. Pemerintah berusaha untuk mencegah penyebarannya dengan menerapkan berbagai kebijakan seperti work from home atau WFH, Pembatasan Sosial Skala Besar atau PSSB dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM yang sampai sekarang masih berlangsung.

Seluruh sektor usaha yang ada di Indonesia terkena dampak dari pandemi ini tidak terkecuali sektor perbankan yang ikut serta terkena efek pandemi (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021). Bank sendiri adalah sebuah lembaga keuangan yang mempunyai posisi penting bagi perekonomian negara serta kehidupan masyarakat. Pada awalnya bank hanyalah sebagai tempat untuk menyimpan dan meminjam uang saja lalu berkembang dengan menggunakan uang tersebut untuk mereka yang membutuhkan. Bank sendiri memiliki berbagai jenis, diantaranya bank milik negara, bank milik swasta, bank tradisional dan bank syariah tergantung pada kepemilikan dan inti modal dari bank tersebut (Hartanti, 2017).

Perbankan konvensional didefinisikan menurut pasal 1 dan 3 dari Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghapus bagian “dan atau berdasarkan prinsip syariah” yaitu bank yang melakukan kegiatan operasionalnya secara konvensional dimana kegiatannya berupa jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran. Perbankan konvensional sendiri terdiri dari dua sektor yakni dari sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan sektor swasta. Dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara memberikan pengertian bahwa Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan lembaga keuangan atau pendanaan yang sebagian besar atau seluruh kekayaan atau modal berasal dari negara dari kekayaan yang terpisah. Sedangkan bank milik swasta adalah bank yang memiliki tujuan sepenuhnya mencari profit atau keuntungan, adapun dari keuntungan atau profit tersebut akan dibagi kepada para pemilik bank tersebut (Haryati & Feranika, 2021), sehingga bank wajib memiliki kinerja keuangan yang bagus dalam aspek finansial atau keuangan supaya dapat bertahan ditengah kondisi saat ini sehingga dapat menarik investor dan nasabahnya.

Oleh karena itu, dipilih empat bank swasta berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut guna mengukur kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan rasio yang terdiri dari Return on Assets (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM), rasio ini biasa disebut sebagai rasio profitabilitas dimana menurut Kasmir (2016), rasio ini adalah untuk memperkirakan keuntungan suatu perusahaan ketika memperoleh keuntungan dan memberikan tingkat efektivitas dan efisiensi dari perusahaan tersebut, sehingga melalui alat-alat diatas digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi perbankan

Perlunya penelitian ini guna memperlihatkan perbandingan antar perbankan konvensional swasta dalam menghadapi situasi yang saat ini berada ditengah pandemi. Untuk melihat bagaimana kondisi perbankan konvensional swasta ketika sebelum pandemi melanda hingga saat ini, maka data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan dapat menjadi alat untuk menilai kondisi perusahaan selama setahun (Notalin, Evandi & Asnaini, 2021).

### Tinjauan Pustaka

#### Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Kasmir (2012), bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang dimana kegiatan utamanya berupa menghimpun dana masyarakat lalu disalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat bersamaan dengan memberikan jasa-jasa lainnya yang bank dapat lakukan dalam fungsi dan tugas perbankan terutama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, melalui perannya dalam mengatur peredaran uang, sedangkan pada kewenangannya berupa pembentukan uang giral, menyediakan jasa penyimpanan dana dan barang berharga untuk masyarakat dan menjadi fasilitator masyarakat dalam membantu kelancaran pembiayaan, pembayaran dan kehidupan masyarakat melalui transaksi-transaksi yang ada. Jasa-jasa yang ditawarkan oleh sebuah bank

umum konvensional sendiri terdiri dari pengiriman uang, kliring, inkaso, safe deposit box, kartu kredit, garansi dan lain-lain.

Jenis-jenis bank sendiri terdiri dari dua yakni Bank BUMN yang tertera dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara memberikan pengertian bahwa Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan lembaga keuangan atau pendanaan yang sebagian besar atau seluruh kekayaan atau modal berasal dari negara dari kekayaan yang terpisah adapun bank swasta menurut Haryati & Feranika (2021) adalah bank dengan memiliki tujuan sepenuhnya mencari keuntungan dari berbagai jasa yang ditawarkan, selain itu keuntungan atau profit yang didapat akan dibagi kepada para pemilik bank tersebut.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Hanifi (dalam Supitl, et al, 2019), kinerja merupakan sebuah tingkat perolehan atau hasil atas perwujudan tugas yang spesifik guna mencapai target, tujuan, misi dan visi suatu organisasi atau entitas dalam mewujudkan tujuan organisasi melalui beberapa tingkat perolehan hasil. Menurut Utari et al (dalam Tiono & Djaddang, 2021), pengertian mengenai kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu dalam laporan keuangan sebuah periode yang disajikan dalam bentuk angka-angka untuk menilai tingkat keberhasilannya.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Dalam menganalisis rasio keuangan sebuah bank yang dimana merupakan indikator kesehatan bank seringkali digunakan dan menjadi acuan baik oleh para peneliti maupun bankir. Keintegritasan bank akan tercermin dalam data yang berupa posisi keuangan sebuah bank, hal ini diukur dari berbagai macam faktor sehingga data tersebut akan menjadi perwakilan dalam mewakili kondisi perusahaan yang telah membentuk kondisi yang ideal. Menurut Halim (2016), analisis rasio keuangan ialah rasio keuangan yang pada dasarnya disusun lewat penyatuan angka-angka dari dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca.

### **Return on Assets (ROA)**

Rasio Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menghitung kesanggupan perbankan dalam mendapatkan laba atas semua sumber daya yang dimiliki oleh bank tersebut. Sama halnya dengan Return on Investment (ROI) dimana menghitung tingkat pengembalian investasi suatu bank. Dimana apabila keduanya positif maka merujuk kearah yang baik dan menguntungkan sedangkan sebaliknya maka akan menunjukkan bahwa bank tidak menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014), rasio Return on Assets merupakan salah satu bagian rasio dalam analisis profitabilitas yang dimana adapun perhitungan antara laba bersih yang bertimbal balik melalui keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Operating Expense to Operating Income (BOPO)**

Menurut Harmono (2018), BOPO atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ialah sebuah indikator efisiensi, sebagai salah satu indikator efisiensi, rasio ini banyak digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat keefisienan perusahaan. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam menentukan apakah ia telah mengelola sumber dayanya atau biaya operasionalnya berdasarkan pendapatan operasional bank. Dimana seiring dengan bertumbuhnya modal kerja maka biaya yang dikeluarkan semakin banyak sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan sebelum pajak dimana berujung berkurangnya laba bank. Nilai BOPO apabila semakin kecil maka dianggap efisien.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Kasmir (2014), adapun Loan to Deposit Ratio merupakan salah satu rasio profitabilitas yang diperlukan dalam menghitung jumlah kredit yang telah diberi lalu membandingkannya dengan total dana masyarakat dan modal personal yang dipakai.

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

### Net Interest Margin (NIM)

NIM atau Net Interest Margin sebagai salah satu rasio yang membandingkan pendapatan bunga bersih atas aktiva produktif perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan kekuatan manajemen perbankan saat mengelola aktiva produktifnya sampai memperoleh pendapatan bunga bersih.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva}} \times 100\%$$

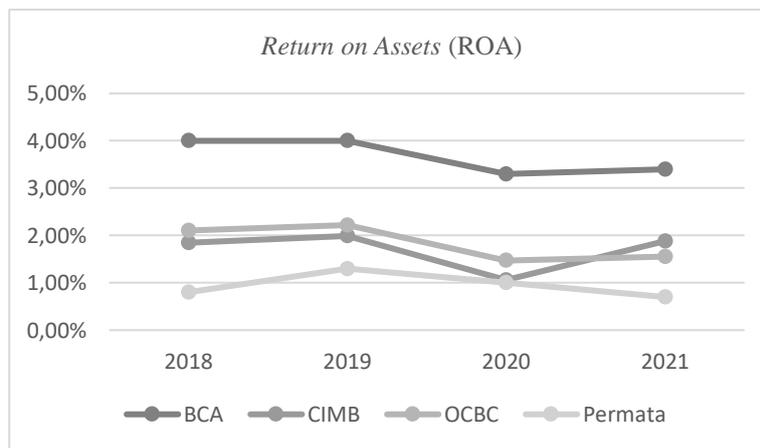
### METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian diskriptif kualitatif bersamaan dengan pendekatan studi kasus. Menurut Hardani et al. (2020), studi kasus bermakna sebagai suatu kegiatan yang melakukan peninjauan secara mendalam mengenai suatu pergerakan maupun fenomena yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Penggunaan data dalam penelitian adalah data sekunder adapun data sekunder itu sendiri adalah data yang diperoleh dari perantara maupun pihak yang sebelumnya sudah pernah mengumpulkan data tersebut, sehingga peneliti tidak mengambil data tersebut secara langsung ke lapangan. Data tersebut didapat dalam bentuk laporan keuangan yang diambil langsung melalui laman resmi perbankan swasta yang menjadi objek, diantaranya Bank Central Asia (BCA), Bank OCBC NISP, Bank CIMB Niaga dan Bank Permata, berdasarkan data tersebut, maka laporan keuangan yang dipilih untuk penelitian adalah tahun 2018-2021, dan alasan pemilihan tahun ini adalah karena pada tahun 2018-2019 merupakan tahun sebelum pandemi dimulai dan pada tahun 2020-2021 adalah tahun dimulainya pandemi. Saat laporan keuangan yang terkumpul nantinya akan diproses untuk membandingkan lintas bank dan kondisi sebelum dan selama pandemi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Perbandingan Keuangan Perbankan

Adapun dari data yang didapatkan melalui laporan keuangan empat bank swasta nasional, berikut adalah hasil dari penelitian:



Gambar 1.  
Grafik Return on Assets

#### Return on Assets (ROA)

Sebagai indikator yang menghitung tentang kesanggupan sebuah bank dalam meraih keuntungan melalui segala sumber daya yang ia miliki, berikut tabel 1.1 diatas adalah perbandingan Return on Assets atau ROA terhadap empat bank swasta yang terdiri dari Bank Central Asia (BCA), Bank CIMB Niaga, Bank OCBC NISP dan Bank Permata. Apabila dijabarkan, tahun 2018 masih merupakan tahun-tahun biasanya dimana angka Return on Assets para bank ini masih berada diangka normal bagi bank swasta. Mengingat berdasarkan peraturan BI terhadap penilaian tingkat kesehatan bank, apabila ROA berada diatas 1,5% maka dikategorikan sebagai 'Sangat Baik' sedangkan apabila dibawah atau sama dengan 0% maka dianggap 'Sangat Tidak Baik'.

Pada tahun 2019, ketika pandemi Covid-19 mulai menyebar pada akhir tahun, rasio Return on Assets pada sektor swasta masih mencatatkan kenaikan. Meski kenaikan angka ROA sendiri di sektor swasta bersifat tipis seperti BCA tidak mencatatkan perubahan ROA, Bank Permata menjadi bank

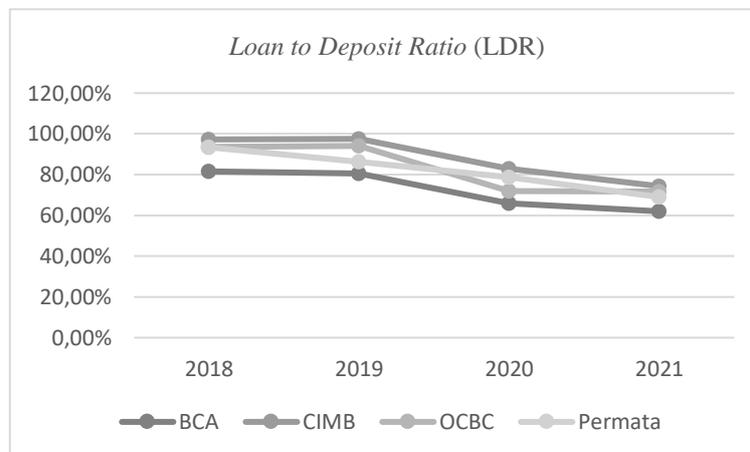
dengan angka kenaikan tertinggi yang mencapai 0,5% ke level 1,3% dari sebelumnya 0,8% ditahun 2018, sedangkan dua bank lainnya mencatatkan kenaikan antara 0,12% hingga 0,14%. Lalu pada tahun 2020 ketika pandemi mencapai Indonesia dan pemerintah mulai menerapkan beberapa pembatasan-pembatasan yang membuat aktivitas masyarakat hampir secara total berhenti, segala kegiatan transaksi yang ada di sektor perbankan mengalami kontraksi cukup dalam karena masyarakat Indonesia mayoritas masih bergantung pada kantor-kantor cabang bank yang ada.

Pada tahun 2020 dapat dilihat terdapat penurunan angka ROA pada bank swasta sendiri juga dimana penurunan dari 0,3% pada Bank Permata hingga 0,93% pada Bank CIMB Niaga, untuk BCA dan OCBC NISP mencatatkan penurunan wajar berkisar antara 0,7%-0,75%.

Berlanjut pada tahun 2021 dimana pemerintah sedikit melonggarkan kebijakan tentang pandemi, sektor perbankan mulai bernafas lega dengan ditunjukkannya angka pemulihan seperti contohnya BCA, CIMB Niaga dan OCBC NISP yang mencatatkan pertumbuhan antara 0,08% hingga 0,82%. Sedangkan untuk Bank Permata masih mencatatkan penurunan sebesar 0,3% ke level 0,7%.

Dari penjelasan diatas, bisa dikatakan bahwa dalam rasio ini, kondisi perbankan di Indonesia pada tahun 2019 belum merasakan efek dari pandemi yang sudah terasa dan memicu kepanikan di global, lalu memuncak pada tahun 2020 dengan diberlakukannya seluruh pembatasan kegiatan masyarakat dan mulai mereda pada tahun 2021. Berdasarkan angka-angka tersebut perbankan swasta secara total mengalami penurunan lebih sedikit dari tahun 2018-2021 yakni sebesar 1,22%. Meski penurunan secara total tersebut terhitung kecil dan bisa dikatakan tidak berpengaruh terhadap kondisi perbankan swasta saat ini dikarenakan dengan cepat bisa memulihkan kembali keadaan.

### Loan to Deposit Ratio (LDR)



**Gambar 2.**  
Loan to Deposit Ratio (LDR)

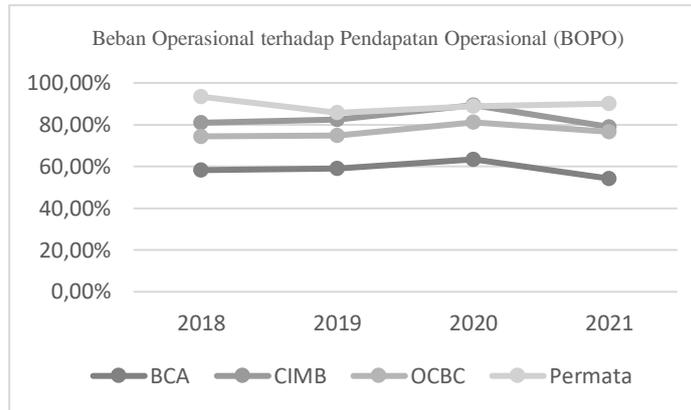
Angka LDR sebuah bank perlulah untk diperhatikan dimana apabila nilai tersebut terlalu tinggi maka bank bisa dikatakan tidak cair karena akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Bank Indonesia, angka ideal sebuah Loan to Deposit Ratio atau LDR bagi sebuah bank konvensional adalah berkisar 78%-100%. Atau lebih tepatnya berada dibawah 75% dikategorikan sebagai 'Sangat Baik' dan diatas 120% dikategorikan sebagai 'Sangat Tidak Baik'.

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan, bahwa pada tahun 2018 dimana keadaan masih normal bagi bank swasta yang memiliki angka LDR yang sebanding dengan peraturan Bank Indonesia hingga pada tahun 2019 dengan BCA dengan angka terendah pada tahunnya yakni 80,5% dan Bank CIMB Niaga menjadi bank dengan angka LDR tertinggi setelah mengalami kenaikan bersamaan dengan Bank OCBC NISP sedangkan Bank Permata justru mencatatkan penurunan bersamaan dengan BCA. Lalu pada tahun 2020, ketika pandemi sedang dipuncaknya, penurunan angka LDR dirasakan oleh keempat bank swasta, kali ini penurunan besar-besaran hampir terjadi di bank-bank swasta seperti Bank OCBC NISP adalah bank dengan penurunan terbesar yakni sebesar 22,27%, disusul Bank Central Asia (BCA) dengan 14,7% lalu Bank CIMB Niaga 14,63% dan terakhir Bank Permata dengan 7,6%.

Pada tahun 2021, penurunan LDR masih belum bisa dihentikan, meski kegiatan masyarakat mulai kembali seperti biasa, Bank Permata memimpin penurunan hingga mencapai 10% disusul Bank CIMB Niaga sebesar 8,56% lalu BCA sebesar 3,8% dan Bank OCBC NISP yang menurun tipis sebesar 0,11%.

Jadi pada Loan to Deposit Ratio atau LDR, dapat diambil hasil bahwa perbankan swasta mengalami penurunan angka yang dalam akibat dari pandemi tetapi merupakan hal yang baik dikarenakan membuat keempat bank tersebut berada dibawah batas ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan berada dibawah 75% sehingga bisa dikategorikan sebagai ‘Sangat Baik’.

### Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)



**Gambar 3.**

Grafik Operating Expense to Operating Income (BOPO)

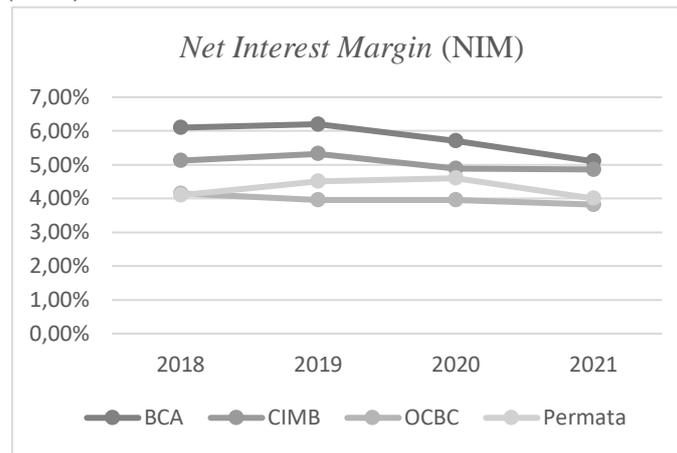
Mengenai beban operasional dengan pendapatan operasional yang dikenal sebagai rasio BOPO memiliki angka idealnya, yakni untuk sebuah bank dalam menggunakan rasio ini adalah sekitar 92% menurut Bank Indonesia. Dimana semakin kecil angka rasio semakin besar biaya operasional yang efisien dan kecil kemungkinan bank mengalami masalah.

Pada tahun 2018 dimana tiga dari empat bank swasta menunjukkan angka BOPO yang berada dibawah angka idealnya Bank Indonesia dan hanya Bank Permata saja yang berada diatas batas ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, berlanjut pada tahun 2019 ketika pandemi mulai menunjukkan pengaruhnya, BOPO dari empat bank menunjukkan perbedaan pergerakan yang dimulai dari Bank BCA menjadi bank dengan angka BOPO terendah yaitu berada diangka 59,10% atau mengalami kenaikan 0,9%, kenaikan terendah dipegang oleh Bank OCBC NISP dengan 0,34% ke level 74,77% dan penurunan dirasakan oleh Bank Permata sebesar 7,7%.

Lalu pada tahun 2020 ketika pandemi sedang berada dipuncak-puncaknya, angka BOPO kembali mengalami kenaikan, dimana kenaikan tertinggi dipegang oleh Bank CIMB Niaga sebesar 6,94% dan Bank OCBC NISP sebesar 6,36% sedangkan peningkatan terendah berasal dari Bank Permata sebesar 3,10%, kenaikan ini didasari pada adanya biaya tambahan untuk internet dan peralatan kebersihan yang diperlukan di kantor-kantor cabang. Kemudian pada tahun 2021, ketika pandemi sedikit mereda dan pemerintah mulai melonggarkan beberapa kebijakan, nilai BOPO seketika melandai cukup dalam, hal ini dikarenakan BOPO yang notabeneanya adalah beban operasional terhadap pendapatan operasional, dimana apabila sebelumnya pendapatan beberapa bank mengalami penurunan kini ketika beberapa pembatasan dilonggarkan, pendapatan tersebut akhirnya mengalami peningkatan, Bank CIMB Niaga mengalami penurunan paling dalam sebesar lebih dari 10% disusul BCA 9% dan Bank OCBC NISP sebesar 4%. Hal berbeda justru terjadi pada Bank Permata yang justru kembali mencatatkan kenaikan meski tipis yakni sebesar 1,30%.

Dalam rasio ini yang merupakan beban operasional terhadap pendapatan operasional atau disingkat BOPO, dengan rasio idealnya 92%, dapat diambil hasil bahwa perbankan swasta masih dapat mempertahankan rasionya dibawah peraturan dan masih dikategorikan sangat baik, bahkan dengan adanya pandemi ini Bank Permata berhasil menekan akan BOPO nya hingga dibawah 92% dari sebelumnya berada diangka 93%.

### Net Interest Margin (NIM)



**Gambar 4.**  
Grafik Net Interest Margin (NIM)

Pada Net Interest Margin (NIM) yang ideal adalah berkisar 5% menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 12/1/PBI/2011, terlihat bahwa pada tahun 2018 angka NIM pada perbankan swasta, terdapat dua bank dengan NIM diatas 5% yaitu, Bank BCA dan CIMB Niaga sedangkan dua bank swasta lainnya dengan NIM dibawah 5% adalah Bank OCBC NISP dan Permata. Lalu pada tahun 2019 disaat pandemi mulai menunjukkan jati dirinya, NIM bank swasta mengalami kenaikan yang tipis antara 0,1% hingga 0,4% sedangkan Bank OCBC NISP justru mencatatkan penurunan sebesar 0,19%.

Pada tahun 2020 ketika pandemi berada dipuncaknya, penurunan terhadap nilai NIM mulai mencatatkan penurunan seperti contohnya adalah BCA dan CIMB Niaga yang mencatatkan penurunan sebesar 0,5% dan 0,4%. Kemudian pada tahun 2021 ketika pandemi sudah mulai mereda, rasio NIM pada perbankan swasta masih mencatatkan penurunan yang tipis dengan BCA dan Bank Permata mengalami penurunan hingga 0,6% .

Net Interest Margin (NIM), seperti yang sebelumnya dijelaskan, memiliki angka ideal berada dikisaran 5% berdasarkan peraturan Bank Indonesia, berdasarkan hal tersebut menyatakan bahwa perbankan swasta mengalami penurunan dalam jumlah pendapatan bunga bersih apabila dibandingkan dengan sebelum pandemi, hal ini karena rasio NIM sendiri merupakan seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif perusahaan. Apabila NIM mengalami kenaikan maka bank tersebut semakin bagus karena menunjukkan perbankan mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang lebih dari aktiva produktifnya yang dapat sebagai cover profitabilitas yang makin baik, tetapi apabila menurunnya NIM ini terjadi, hal ini menandakan bahwa perbankan menghasilkan pendapatan bunga yang kecil atau semakin kecil yang bisa berdampak langsung bagi profitabilita perusahaan yang dihasilkan dari pendapatan laba.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa hingga tahun 2019, situasi perbankan konvensional swasta di Indonesia sama sekali tidak terpengaruh dari pandemi yang dampaknya baru terasa pada tahun 2020 disaat kasus pertama muncul di Indonesia dan pemerintah menerapkan segala pembatasan kegiatan masyarakat, hal ini dapat terlihat pada seluruh rasio seperti rasio Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang mencatatkan penurunan cukup dalam ketika pandemi mulai menyebar di Indonesia. Penurunan yang dialami pada perbankan swasta bervariasi jumlahnya dan dalam beberapa kasus terjadi penurunan tajam atau justru stagnan.

Pada Return on Assets (ROA) masih mencatatkan kenaikan pada 2018-2019 tetapi ketika memasuki tahun 2020 dimana pandemi berada dipuncaknya, rasio ROA mengalami kontraksi dan turun hingga mendekati 1%, lalu pada tahun 2020-2021 ketika kondisi mulai menunjukkan peningkatan dan pelonggaran pada hampir seluruh bank swasta mulai mencatatkan kenaikan meski dengan angka yang terbatas terkecuali Bank Permata yang kembali melanjutkan penurunan. Terlebih juga apabila dilihat dari peringkat komponen ROA, tiga dari empat perbankan swasta berhasil kembali dikategori 'Sangat Baik' yakni diatas 1,5% meski Bank CIMB Niaga harus keluar dari kategori tersebut pada tahun 2020, Bank OCBC NISP ditahun yang sama dan Bank Permata yang berada dikategori 'Baik'.

Kemudian pada rasio Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), angka yang dipegang oleh mayoritas bank berada di antara 'Cukup' hingga 'Sangat Baik' sedangkan pada tahun 2019 ketika pandemi melanda, angka-angka BOPO mulai mengalami kenaikan, hampir seluruh bank swasta mencatatkan kenaikan yang cukup tinggi antara 3%-7% dengan Bank CIMB Niaga mencatatkan angka BOPO melebihi 89% tetapi masih berada dibawah rasio ideal 92% yang berarti dikategorikan 'Sangat Baik'. Dari empat bank swasta ini, tiga diantaranya berhasil menurunkan angka BOPOnya dibawah angka BOPO tahun 2018, ketiga bank tersebut adalah BCA, CIMB Niaga dan Permata.

Pada rasio ketiga yakni, Loan to Deposit Ratio (LDR), angka yang dimiliki oleh perbankan dari tahun 2018-2021 bisa dikategorikan berada diperingkat antara 'Cukup' hingga 'Sangat Baik' dikarenakan sektor perbankan swasta pada ahir tahun 2021 berhasil mencatatkan nilai LDR terendah mereka dan berada dibawah 75%, sebelumnya pada tahun 2019, LDR berada dipuncaknya sebelum turun tajam ketika pandemi melanda.

Pada bagian akhir ada Net Interest Margin atau (NIM), Bank Indonesia menetapkan standar NIM sebesar 6%, pada tahun 2018-2021, dari keempat bank swasta ini tidak ada yang mencapai standar yang telah ditetapkan oleh regulator. Hingga tahun 2021, angka NIM itu sendiri masih belum bisa pulih seperti tahun 2018, terdapat beberapa penurunan seperti 0,1% oleh Bank Permata hingga satu persen oleh Bank BCA.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan bank swasta merupakan perbankan yang dengan cepat dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi, hal ini dinyatakan dalam hasil kasus diatas dimana dari empat rasio yang digunakan, perbankan swasta menggunakan krisis seperti ini untuk berbenah dan memulihkan kondisi keuangan mereka seperti contohnya adalah rasio BOPO dimana keempat bank swasta berhasil menekan angka tersebut dibawah tahun 2018, hal ini pula yang mendorong perbankan swasta dikenal lebih fleksibel.

Terlepas dari pengaruh internal bank dalam menghadapi pandemi yang kini masih melanda, Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2021 menyatakan bahwa kondisi perbankan nasional bisa dinyatakan masih stabil meski dalam penyaluran kredit perbankan mengalami kontraksi tetapi masih menunjukkan pertumbuhan berkat perubahan bank yang kini bergerak menuju era digitalisasi. Dengan diterapkannya peraturan pemerintah dalam menghadapi pandemi, beberapa bank tentu menjadi mencari jalan lainnya supaya bank mereka dapat berjalan, dengan adanya pandemi ini juga mempercepat proses digitalisasi atau menuju era bank digital dimana segalanya dapat melau aplikasi saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, D. H., Faizah, I. & Supriyaningsih, O., 2021. PERBEDAAN RASIO PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2(2), pp. 96-104.
- Bank Indonesia, 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP. s.l.:s.n.
- Dini Haryati, S. M. & Ayu Feranika, S. M., 2021. SISTEM INFORMASI PERBANKAN. 1 penyunt. Nagari Koto Baru: INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Elnahass, M., Trinh, V. Q. & Li, T., 2021. Global Banking Stability in the shadow of Covid-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Issue 72, p. 101322.
- Hartanti, 2017. Perbandingan Kinerja Keuangan Lima Bank Dengan Aset Terbesar. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 2(2), pp. 237-248.
- Harun, U., 2016. Pengaruh Ratio-Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), pp. 67-82.
- Indonesia, 1998. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 1998 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 7 TAHUN 1992 TENTANG PERBANKAN. TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3790 penyunt. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia, 2003. Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Iva Faizah, D. H. A., 2021. Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Optimal Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1).
- Kasmir, 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putra, R., 2021. STUDI KOMPARATIF ASPEK PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI. *Jurnal Akmen*, 18(2), pp. 135-143.
- Saputra, M. Y. F., Supeni, R. E. & Hafidzi, A. H., 2021. STUDI KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA DAN PT. BANK NEGARA INDONESIA PADA SAAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(2).
- Sholihah, E., 2021. EFISIENSI KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 12(2).
- Sullivan, V. S. & Widoatmodjo, S., 2021. KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI (COVID-19). *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), pp. 257-266.
- Supitl, T. S., Tampi, J. R. & Mangindaan, J., 2019. ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DAN BANK SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(8), pp. 3398-3407.
- Tiono, I. & Djaddang, S., 2021. ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN KONVENSIONAL BUKU IV DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1), pp. 72-90.
- Toin, D. R. Y., 2014. ANALISIS KINERJA PERBANKAN (Studi Komparasi Antara Perbankan Syariah dan Konvensional). *Jurnal Siasat Bisnis*.
- Umardani, D. & Muchlish, A., 2016. ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), pp. 129-156.
- Widnyana, I. W., 2016. PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, 6(1).
- Wildan Dwi Dermawan, D., 2019. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA). *Jurnal Akuntansi*, 14(1), pp. 32-39.
- Yuliatin, 2012. PERBANKAN DALAM DIMENSI KONVENSIONAL DAN SYARIAH. *Nalar Fiqh*, Volume 5.